

Meme Sejarah: Analisis Bentuk Penyampaian Sejarah Populer pada Instagram @Memeinsejarah (2020–2022)

Arief Shodiq Nugroho^{1*}, Septina Alrianingrum²

¹⁻² Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding email: Arief.22066@mhs.unesa.ac.id, septina@unesa.ac.id

Abstrak: Perkembangan media sosial mendorong munculnya berbagai bentuk penyampaian sejarah di ruang digital, salah satunya melalui meme sejarah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk media, strategi komunikasi, dan interaksi audiens pada akun Instagram @memeinsejarah, serta mengklasifikasikan meme sejarah sebagai bentuk sejarah populer. Penelitian menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian sejarah memanfaatkan single post, carousel, dan reels dengan menempatkan meme yang dibangun melalui referensi budaya populer, tren atau isu aktual, serta humor sebagai pemantik perhatian audiens sebelum memasuki penjelasan sejarah yang disajikan melalui slide maupun caption. Narasi sejarah disusun secara ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami, sedangkan interaksi audiens mencakup tanggapan informasional, ekspresi afektif dan reaksi emosional, serta perdebatan. Berdasarkan karakter penyajiannya, meme sejarah pada akun @memeinsejarah dapat dikategorikan sebagai bentuk sejarah populer.

Kata kunci: meme, sejarah, meme sejarah, sejarah populer, memeinsejarah.

Abstract: The development of social media has encouraged the emergence of various forms of historical communication in digital spaces, including historical memes. This study aims to analyze media formats, communication strategies, and audience interactions on the Instagram account @memeinsejarah, as well as to classify historical memes as a form of popular history. This study employs the historical method, comprising heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The findings show that historical communication utilizes single posts, carousels, and Reels by positioning memes constructed through popular culture references, trends or current issues, and humor as attention-grabbing devices before audiences proceed to historical explanations presented through slides or captions. Historical narratives are presented concisely in accessible language, while audience interactions include informational responses, affective expressions and emotional reactions, as well as debates. Based on their presentation characteristics, historical memes on @memeinsejarah can be categorized as a form of popular history.

Keywords: meme, history, history meme, popular history, memeinsejarah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memperluas media yang digunakan masyarakat untuk memperoleh dan menyebarkan informasi. Internet memungkinkan proses komunikasi berlangsung melalui ruang digital tanpa bergantung pada media cetak maupun komunikasi secara langsung, sedangkan perkembangan media sosial memperluas bentuk informasi melalui teks, gambar, audio, dan video (Lase et al., 2025; Azizah et al., 2025; Rainie & Wellman, 2012). Perubahan media komunikasi tersebut turut memengaruhi penyampaian berbagai jenis pengetahuan kepada masyarakat, termasuk pengetahuan mengenai sejarah. Penyampaian sejarah yang sebelumnya berkembang melalui buku, majalah, museum, film, dan berbagai media lainnya kemudian memperoleh ruang baru melalui perkembangan media digital (Korte & Paletschek, 2017).

Perkembangan media digital memperluas penyajian sejarah karena budaya populer, media sosial, dan media berita semakin berperan dalam membentuk hubungan masyarakat dengan informasi mengenai masa lalu (Miller et al., 2020). Salah satu bentuk budaya digital yang berkembang dalam lingkungan internet adalah meme yang memungkinkan gagasan disebarkan melalui teks, gambar, bahasa, maupun bentuk budaya lainnya (Knobel & Lankshear, 2007). Shifman mendefinisikan *internet meme* sebagai kelompok konten digital yang memiliki kesamaan karakteristik, dibuat dengan kesadaran terhadap konten lain, serta

diedarkan, ditiru, atau diubah oleh banyak pengguna melalui internet (Shifman, 2014). Perkembangan penggunaannya kemudian menjangkau materi sejarah sehingga tokoh, peristiwa, dan persoalan sejarah dapat disajikan melalui meme yang beredar di media digital (Suswandari et al., 2021).

Penggunaan meme untuk menyampaikan sejarah di Indonesia dapat ditemukan pada sejumlah akun media sosial, salah satunya akun Instagram @memeinsejarah. Akun tersebut mulai dikembangkan pada 2020 ketika pandemi COVID-19 mendorong peningkatan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aktivitas masyarakat Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan wawancara dengan pendiri akun, pengalaman mengakses meme sejarah berbahasa Inggris dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi menjadi bagian dari latar pembentukan @memeinsejarah sebagai media penyampaian sejarah melalui meme bagi pengguna Instagram berbahasa Indonesia (Almas, 2026). Perkembangan akun sejak 2020 hingga berakhirnya aktivitas publikasi dalam periode penelitian pada September 2022 kemudian menjadi batas temporal untuk mengkaji praktik penyampaian sejarah melalui meme pada akun tersebut.

Penyampaian sejarah pada @memeinsejarah selama 2020–2022 berkembang melalui tiga bentuk unggahan, yaitu *single post*, *carousel*, dan *Reels*. Bentuk *single post* menempatkan meme sebagai gambar utama dengan penjelasan sejarah melalui *caption*, *carousel* menempatkan meme pada bagian awal sebelum penjelasan dikembangkan melalui rangkaian *slide*, sedangkan *Reels* menggunakan video singkat sebagai meme dengan penjelasan sejarah melalui *caption* (@memeinsejarah, 2020; @memeinsejarah, 2022). Unggahan tersebut juga memperoleh tanggapan audiens melalui kolom komentar sehingga penyampaian sejarah tidak hanya dapat diamati melalui bentuk media dan materi yang dipublikasikan, tetapi juga melalui respons pengguna terhadap konten. Hubungan antara bentuk media, strategi penyampaian, dan interaksi audiens menjadi bagian yang perlu dianalisis untuk memahami karakter penyampaian sejarah melalui meme pada @memeinsejarah.

Keberadaan meme sejarah di Instagram juga menimbulkan persoalan mengenai kedudukannya dalam praktik penyampaian sejarah kepada masyarakat. Korte dan Paletschek menjelaskan sejarah populer sebagai penyajian sejarah yang ditujukan kepada masyarakat umum melalui berbagai media dengan perhatian terhadap cara sejarah diproduksi, disajikan, disebarluaskan, dan diterima oleh masyarakat (Korte & Paletschek, 2017). Media memiliki kedudukan penting karena bentuk penyajian sejarah dapat berkembang mengikuti karakter media yang digunakan, sedangkan strategi penyederhanaan dan ilustrasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menarik perhatian audiens (Korte & Paletschek, 2017). Karakter tersebut membuka ruang untuk menguji kedudukan meme sejarah pada @memeinsejarah sebagai bentuk sejarah populer berdasarkan praktik penyampiannya di media sosial.

Kajian mengenai meme sejarah sebelumnya telah berkembang melalui beberapa fokus penelitian. Suswandari et al. (2022) mengkaji eksistensi meme sejarah pada *fanpage* Facebook Neo Historia Indonesia dengan menekankan potensinya dalam membangun kesadaran sejarah dan penggunaannya untuk kepentingan edukasi, sedangkan Prasetyo (2025) membahas perkembangan komunitas Neo Historia Indonesia dengan menempatkan meme sejarah sebagai bentuk modernisasi media penyampaian sejarah. Kajian lain dilakukan Annisa (2020) melalui analisis wacana humor dalam meme Instagram dengan mengidentifikasi teknik humor dan fungsi sosialnya, tetapi tidak secara khusus membahas meme yang memuat penyampaian sejarah. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa meme telah dikaji dalam konteks edukasi sejarah, perkembangan media penyampaian sejarah, dan wacana humor, tetapi klasifikasi meme sejarah sebagai bentuk sejarah populer berdasarkan bentuk media, strategi penyampaian, dan penerimaan audiens belum menjadi fokus utama pembahasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji meme sejarah pada akun Instagram @memeinsejarah selama 2020–2022 melalui dua fokus yang saling berkaitan. Fokus pertama menganalisis bentuk media, strategi komunikasi, dan interaksi audiens untuk mengidentifikasi pola penyampaian sejarah melalui meme, sedangkan fokus kedua menguji hasil analisis tersebut berdasarkan karakteristik sejarah populer. Kedua fokus tersebut digunakan untuk menjawab bagaimana bentuk media, strategi komunikasi, dan interaksi audiens dalam penyampaian sejarah melalui meme pada akun Instagram @memeinsejarah serta apakah meme sejarah pada akun tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk sejarah populer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sejarah menurut Kuntowijoyo yang terdiri atas lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini mengkaji praktik penyampaian sejarah populer pada akun Instagram @memeinsejarah selama periode 2020–2022. Pemilihan akun @memeinsejarah sebagai objek penelitian didasarkan pada kedekatan penulis dengan objek sebagaimana salah satu pertimbangan pemilihan topik menurut Kuntowijoyo. Kedekatan tersebut berasal dari keterlibatan penulis sebagai editor visual selama periode penelitian, yang terbatas pada penyuntingan visual tanpa mencakup penentuan tema, penyusunan narasi sejarah, penulisan *caption*, maupun pengambilan keputusan editorial.

Heuristik dilakukan melalui pengumpulan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri atas 148 unggahan akun @memeinsejarah yang dipublikasikan sejak 19 Agustus 2020 hingga 28 September 2022, data interaksi berupa jumlah *likes* dan komentar, serta wawancara mendalam dengan pendiri akun, Rafi Farizan Almas. Seluruh unggahan menjadi populasi penelitian, kemudian dipilih sepuluh unggahan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada relevansi unggahan terhadap fokus penelitian sehingga analisis dipusatkan pada konten yang paling mampu menjelaskan praktik penyampaian sejarah populer pada akun @memeinsejarah selama periode 2020–2022. Sumber sekunder diperoleh dari buku dan artikel ilmiah mengenai sejarah populer, meme digital, humor, media sosial, dan historiografi sebagai landasan analisis. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan arsip digital akun serta menyeleksi data interaksi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah diverifikasi kemudian diinterpretasikan melalui analisis terhadap bentuk media, penyusunan narasi sejarah, penggunaan meme dengan mengacu pada konsep sejarah populer Korte dan Paletschek. Hasil interpretasi selanjutnya disusun secara historiografis dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Akun @memeinsejarah sebagai Media Penyampaian Sejarah, 2020–2022

Akun Instagram @memeinsejarah didirikan oleh Rafi Farizan Almas pada Juli 2020 dengan nama awal @proudhstory.id ketika masih duduk di kelas XII SMA. Gagasan pendiriannya berawal dari ketertarikan terhadap sejarah dan kebiasaan mengakses meme sejarah dari berbagai akun Instagram berbahasa Inggris sejak kelas X. Masa pandemi COVID-19 memberikan waktu luang yang lebih banyak selama pembelajaran jarak jauh sehingga Rafi mulai mempersiapkan media penyampaian sejarah melalui meme bagi audiens berbahasa Indonesia. Persiapan selama kurang lebih satu bulan kemudian mengawali aktivitas publikasi @proudhstory.id pada Agustus 2020 (Almas, 2026).

Unggahan pertama @proudhstory.id membahas Operasi Fortitude pada 19 Agustus 2020 sebagai awal penyampaian sejarah melalui meme di Instagram (@memeinsejarah, 2020). Seluruh proses pembuatan konten pada fase awal masih dilakukan sendiri oleh Rafi melalui

penentuan topik, penyusunan penjelasan sejarah, dan penyuntingan visual meme (Almas, 2026). Delapan unggahan yang dipublikasikan pada 19–20 Agustus menggunakan bentuk *single post* dengan meme sebagai gambar utama dan penjelasan sejarah pada *caption*. Penyajian dalam bentuk *single post* kemudian mulai berubah setelah @proudhistory.id menggunakan *carousel* untuk menyampaikan konten sejarah pada 22 Agustus 2020 (@memeinsejarah, 2020).

Penggunaan *carousel* memberikan ruang bagi @proudhistory.id untuk menempatkan penjelasan sejarah dalam beberapa *slide* setelah meme yang ditampilkan pada bagian awal unggahan. Bentuk penyajian ini berkembang melalui penambahan ilustrasi pada setiap *slide* penjelasan sejak unggahan mengenai Winston Churchill pada 24 Agustus 2020 (@memeinsejarah, 2020). Interaksi dengan audiens juga mulai berkembang melalui pembukaan permintaan topik menggunakan Instagram Story pada 25 Agustus yang kemudian menghasilkan beberapa unggahan berdasarkan usulan audiens. Perkembangan bentuk konten dan interaksi selama Agustus kemudian berlanjut pada perubahan cara penyampaian informasi serta identitas akun pada September 2020.

Pencantuman sumber rujukan mulai diterapkan pada unggahan @proudhistory.id sejak 2 September 2020 sebagai bagian dari penyampaian informasi sejarah (@memeinsejarah, 2020). Identitas akun kemudian berubah pada 6 September 2020 melalui pergantian nama dari @proudhistory.id menjadi @memeinsejarah dengan tujuan lebih mudah diingat oleh audiens, sekaligus menyesuaikannya dengan fokus konten yang menekankan penyampaian sejarah melalui meme (Almas, 2026). Komunikasi dengan audiens semakin berkembang selama September melalui beberapa sesi tanya jawab menggunakan Instagram Story yang melengkapi interaksi pada kolom komentar (@memeinsejarah, 2020). Perkembangan aktivitas sepanjang Agustus dan September masih berlangsung dengan seluruh proses pembuatan konten yang dilakukan sendiri oleh Rafi hingga masuknya kontributor lain pada Oktober 2020.

Galang Febrian Adha mulai bergabung dengan @memeinsejarah pada 21 Oktober 2020 dan terlibat dalam pencarian ide, riset, serta penyusunan naskah bersama Rafi (Almas, 2026; Adha, 2026). Keterlibatan dalam pembuatan konten bertambah pada 10 November 2020 ketika penulis bergabung untuk membantu mendesain dan menyusun naskah ke dalam *format* unggahan. Peran masing-masing anggota kemudian mulai dibedakan berdasarkan tahapan produksi konten, di mana Rafi dan Galang lebih berfokus pada pengembangan materi sejarah sementara penulis menangani aspek visual dan penyesuaian format unggahan (Almas, 2026). Perubahan dalam proses pembuatan konten berlangsung bersamaan dengan pertumbuhan jumlah pengikut @memeinsejarah yang meningkat pesat menjelang akhir 2020.

Jumlah pengikut @memeinsejarah mencapai 30.000 pada 1 November 2020, meningkat menjadi 48.000 pada 10 November, dan mencapai 100.000 pada 19 Desember 2020 (@memeinsejarah, 2020). Pertumbuhan jumlah pengikut berlangsung bersamaan dengan publikasi konten, kolaborasi dengan akun meme sejarah lain, serta kegiatan interaktif melalui Instagram Story. Perkembangan yang berlangsung sejak Agustus tersebut mengalami hambatan ketika @memeinsejarah terkena *shadowban* pada 28 Desember 2020 yang menyebabkan penurunan jangkauan unggahan (Almas, 2026). Kondisi pada penghujung Desember kemudian menjadi awal perubahan aktivitas @memeinsejarah ketika memasuki tahun 2021.

Aktivitas @memeinsejarah tetap berlanjut pada awal 2021 melalui publikasi konten dan kolaborasi dengan beberapa akun sejarah meskipun dampak *shadowban* masih memengaruhi jangkauan unggahan. Intensitas unggahan mulai menurun sejak Maret ketika Rafi, Galang, dan penulis menghadapi kesibukan menyelesaikan kelas XII, mempersiapkan UTBK, dan menyelesaikan pendidikan SMA (Almas, 2026; Adha, 2026). Unggahan tetap berlangsung secara terbatas hingga pertengahan 2021 melalui konten yang dibuat mandiri maupun hasil

kolaborasi dengan akun sejarah lain (@memeinsejarah, 2021). Keterbatasan waktu dalam pembuatan konten semakin meningkat setelah ketiganya menyelesaikan pendidikan SMA dan memasuki aktivitas baru pada paruh kedua 2021.

Perubahan aktivitas setelah kelulusan semakin memengaruhi intensitas unggahan @memeinsejarah sejak September 2021. Kesibukan perkuliahan Rafi serta pekerjaan Galang dan penulis membatasi waktu yang tersedia untuk melakukan riset, menyusun naskah, mengedit visual, dan mengunggah konten (Almas, 2026; Adha, 2026). Jumlah unggahan kemudian berkurang hingga tidak terdapat unggahan baru selama November dan hanya dua unggahan yang diterbitkan pada Desember 2021 (@memeinsejarah, 2021). Penurunan aktivitas pada akhir 2021 berlanjut hingga awal 2022 meskipun bentuk penyampaian sejarah mulai mengalami perkembangan baru melalui penggunaan fitur Instagram lainnya.

Penggunaan *Reels* mulai diuji coba oleh @memeinsejarah pada Januari 2022 sebagai bentuk penyampaian selain *single post* dan *carousel* (@memeinsejarah, 2022). Format ini menempatkan meme dalam bentuk video singkat, sedangkan penjelasan sejarah disampaikan melalui *caption* yang menyertai unggahan. Aktivitas publikasi kemudian sempat terhenti selama Maret sebelum kembali berlangsung melalui unggahan *Reels* mengenai Revolusi Bolshevik pada April 2022. Kembalinya unggahan berlanjut menuju peningkatan aktivitas dan pembaruan identitas visual pada pertengahan 2022.

Pembaruan identitas visual dilakukan pada Juni 2022 melalui penggunaan logo baru dan pengembalian tampilan *carousel* berlatar putih yang telah digunakan sejak akhir 2020 (Almas, 2026). Aktivitas publikasi pada bulan yang sama meningkat menjadi sembilan unggahan serta disertai penyelenggaraan sesi tanya jawab melalui Instagram Story (@memeinsejarah, 2022). Peningkatan tersebut tidak berlanjut pada Juli karena tidak terdapat konten baru sebelum publikasi kembali dilakukan melalui satu unggahan pada Agustus 2022. Aktivitas @memeinsejarah kemudian memasuki bagian akhir periode penelitian melalui empat unggahan yang dipublikasikan selama September 2022.

Tiga unggahan *carousel* dan satu *Reels* menjadi rangkaian publikasi @memeinsejarah selama September 2022 (@memeinsejarah, 2022). Unggahan *Reels* mengenai Perang Enam Hari antara negara-negara Arab dan Israel pada 28 September menjadi publikasi terakhir dalam rentang waktu penelitian. Rangkaian publikasi tersebut menutup perkembangan @memeinsejarah sejak unggahan pertama pada 19 Agustus 2020 hingga akhir periode penelitian pada September 2022. Perjalanan selama dua tahun tersebut memperlihatkan perubahan bentuk penyampaian, keterlibatan anggota dalam pembuatan konten, interaksi dengan audiens, dan intensitas publikasi yang berlangsung secara bertahap.

Perkembangan @memeinsejarah selama 2020–2022 menunjukkan bahwa bentuk penyampaian sejarah mengalami perubahan seiring perjalanan akun di Instagram. Penyampaian yang bermula melalui *single post* berkembang menjadi *carousel* sejak Agustus 2020 dan bertambah melalui penggunaan *Reels* pada Januari 2022. Perubahan tersebut berlangsung bersamaan dengan perkembangan interaksi audiens, bertambahnya kontributor yang terlibat dalam pembuatan konten, serta perubahan intensitas publikasi dari fase pertumbuhan pada 2020 menuju penurunan aktivitas selama 2021–2022. Rangkaian perkembangan ini menjadi konteks historis bagi analisis bentuk media, strategi komunikasi, dan interaksi audiens dalam penyampaian sejarah melalui meme pada @memeinsejarah.

Analisis media, strategi, respon

Penyampaian sejarah pada akun Instagram @memeinsejarah selama periode 2020–2022 memanfaatkan tiga bentuk unggahan, yaitu *single post*, *carousel*, dan *Reels*. Analisis terhadap sepuluh sampel menunjukkan bahwa ketiga bentuk tersebut membentuk mekanisme penyampaian yang sama, yaitu diawali oleh meme sebagai pemantik perhatian kemudian

dilanjutkan dengan penjelasan sejarah. Meskipun memiliki mekanisme yang serupa, setiap bentuk unggahan menghasilkan susunan penyampaian yang berbeda karena dipengaruhi oleh karakter media Instagram. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian sejarah pada @memeinsejarah tidak hanya ditentukan oleh materi sejarah yang disampaikan, tetapi juga oleh karakter media yang digunakan sebagai sarana penyampaiannya. Karakter media pada penelitian ini mengacu pada perbedaan cara Instagram menyediakan ruang visual dan teks melalui *single post*, *carousel*, dan *Reels* sehingga memengaruhi penyusunan penyampaian sejarah.

Tabel 1. 1 Sampel konten @memeinsejarah

No	Konten	Referensi Pembentuk Meme	Bentuk Media
1	Singapura Memisahkan Diri	Adegan Jerry melambaikan tangan kepada kapal berlayar pada kartun Tom & Jerry yang dianalogikan dengan perpisahan Singapura dengan Malaysia	Single Post
2	Munir Diracun	Iklan Djarum 76 "ku beri satu permintaan" yang digunakan untuk meminta hal yang mustahil dengan Kembali ke masa lalu dan mencegah munir mengonsumsi hidangan beracun	Carousel
3	Marsinah	Marsinah yang dianalogikan sebagai <i>crewmate</i> pada <i>Game Among Us</i> dan dibunuh oleh <i>impostor</i> saat memperjuangkan hak buruh	Carousel
4	Daendels dan Jalan Anyer–Panarukan	Pengalaman sulitnya mencari kerja pada saat pandemi COVID-19 yang dihadapkan dengan kondisi mudahnya pekerjaan di masa daendels (kerja rodi)	Carousel
5	Upaya Pembunuhan Soekarno	Pengakuan sanusi yang mengatakan penglihatannya berbayang di lebih-lebihkan dengan analogi " <i>Jurus seribu bayangan</i> " dalam anime <i>Naruto Shippuden</i>	Carousel
6	Soekarno dan Kartosoewirjo	Hubungan Soekarno dan Kartosoewirjo yang dianalogikan dengan hubungan <i>SpongeBob–Patrick</i> dalam episode <i>The Fry Cook Games</i>	Carousel
7	Asal-usul Uncle Sam	Fenomena Lord Rangga sebagai tokoh yang dikaitkan dengan teori alternatif disandingkan dengan template meme " <i>am I joke to you</i> " sebagai analogi respon Samuel Wilson	Carousel
8	Agus Salim	Karakter meme Gigachad sebagai representasi sosok ideal dari Agus Salim yang menolak pengalihan beasiswa oleh R.A. Kartini	Carousel
9	Krisis Rusia–Ukraina	Isu aktual krisis Rusia–Ukraina yang disandingkan dengan template meme karakter <i>Monsters Inc.</i> dan karakter fred dalam <i>SpongeBob</i> sebagai reaksi admin atas terjadinya krisis.	Carousel
10	Perang Enam Hari	Potongan video Władysław Szpilman berjalan menangis dari film <i>The Pianist</i> dan potongan video sekelompok orang Yahudi menari yang dianalogikan sebagai kondisi negara-negara arab dan Israel pasca perang 6 hari	Reels

Perbedaan karakter media tampak pada hubungan antara meme dan penjelasan sejarah dalam setiap bentuk unggahan. *Single post* menempatkan meme sebagai satu-satunya visual utama, sedangkan penjelasan sejarah dikembangkan melalui *caption*. Unggahan *carousel* memungkinkan meme ditempatkan pada slide pertama sebelum penjelasan sejarah disusun secara bertahap melalui rangkaian slide berikutnya, sementara *Reels* mengubah meme menjadi video singkat dengan penjelasan sejarah tetap ditempatkan pada *caption*. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa karakter setiap bentuk unggahan menentukan ruang penempatan meme, cara penyusunan penjelasan sejarah, serta hubungan antara unsur visual dan penjelasan sejarah dalam satu konten (@memeinsejarah, 2020; @memeinsejarah, 2022).



Pola yang tampak pada unggahan Marsinah juga ditemukan pada sembilan sampel lainnya meskipun menggunakan referensi budaya populer dan bentuk medianya berbeda. Perbedaan tersebut juga diikuti oleh variasi penyajian sesuai karakter media, yaitu *single post* yang menempatkan penjelasan sejarah pada *caption*, *carousel* yang mengembangkan penjelasan melalui urutan slide, serta *Reels* yang memadukan video singkat dengan penjelasan pada *caption*. Variasi referensi budaya populer maupun bentuk media yang digunakan tidak mengubah mekanisme penyampaiannya, karena seluruh sampel tetap menempatkan meme sebagai pembuka sebelum penjelasan sejarah dikembangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa meme sejarah pada akun @memeinsejarah tidak menggantikan penjelasan peristiwa sejarah, tetapi berfungsi sebagai mekanisme penyampaian sejarah yang menyesuaikan bentuk karakter unggahan media sosial Instagram. Karakter tersebut yang menjadi dasar pembahasan mengenai kedudukannya sebagai bentuk sejarah populer.

Kedudukan meme sejarah pada @memeinsejarah dianalisis menggunakan konsep sejarah populer Barbara Korte dan Sylvia Paetschek. Sejarah populer mencakup seluruh bentuk

penyajian sejarah melalui tulisan, audiovisual, artefak, dan pertunjukan yang ditujukan kepada masyarakat umum nonahli serta memperhatikan proses produksi, penyebaran, dan penerimaannya (Korte & Paletschek, 2017). Media juga memiliki kedudukan penting karena bentuk dan genre turut memengaruhi cara pengetahuan sejarah disajikan dan diterima oleh audiens (Korte & Paletschek, 2017). Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan empat karakteristik untuk menguji kesesuaian antara penyampaian sejarah pada @memeinsejarah dan sejarah populer.

Orientasi kepada Masyarakat Umum

Akun Instagram @memeinsejarah tidak dibentuk sebagai wadah komunikasi ilmiah antarsejarawan, melainkan berawal dari gagasan Rafi Farizan Almas ketika masih menjadi siswa SMA untuk menyampaikan sejarah melalui media meme sejarah kepada pengguna Instagram berbahasa Indonesia (Almas, 2026). Pemilihan Instagram sebagai platform berkaitan dengan sasaran audiens, karena Rafi memandang Instagram banyak digunakan kalangan remaja pada tahun 2020 sehingga memungkinkan materi sejarah menjangkau audiens yang dituju (Almas, 2026). Sasaran audiens, dan penggunaan media sosial di luar praktik historiografi akademik menunjukkan bahwa penyampaian sejarah pada @memeinsejarah berorientasi kepada masyarakat umum tanpa menempatkan kompetensi akademik sejarah sebagai prasyarat untuk mengonsumsi konten.

Penyajian Sejarah melalui Bentuk Media yang Dapat Diakses Masyarakat Luas

Akun @memeinsejarah memanfaatkan Instagram sebagai media penyampaian sejarah melalui tiga bentuk unggahan, yaitu *single post*, *carousel*, dan *Reels*. Korte dan Paletschek tidak membatasi sejarah populer pada media tertentu karena penyajiannya dapat berlangsung melalui tulisan, audiovisual, artefak, maupun pertunjukan (Korte & Paletschek, 2017). Selama periode 2020–2022, ketiga bentuk unggahan tersebut menjadi sarana untuk membawa informasi sejarah kepada masyarakat luas. Penggunaan Instagram beserta variasi bentuk unggahannya menunjukkan bahwa penyampaian sejarah pada @memeinsejarah memenuhi karakteristik media sejarah populer.

Pengaruh Karakter Media terhadap Bentuk Penyajian Sejarah

Karakter media Instagram memengaruhi cara informasi sejarah disusun dan disajikan pada setiap bentuk unggahan. Korte dan Paletschek menempatkan media sebagai unsur yang turut membentuk penyajian pengetahuan sejarah karena informasi yang sama dapat dikemas secara berbeda berdasarkan media dan genre yang digunakan (Korte & Paletschek, 2017). Pengaruh tersebut terlihat pada *single post* yang menyediakan satu bidang visual sehingga meme ditempatkan pada gambar dan penjelasan sejarah dilanjutkan melalui *caption*, sedangkan *carousel* memungkinkan meme ditempatkan pada slide awal dan penjelasan sejarah dibagi secara berurutan melalui slide-slide berikutnya. *Reels* mengubah meme menjadi bentuk audiovisual melalui rangkaian video singkat, sementara *caption* digunakan untuk penjelasan sejarah.

Strategi Penyajian Sejarah yang Memudahkan Pemahaman dan Menarik Perhatian Audiens

Strategi penyajian pada @memeinsejarah dibangun untuk memudahkan pemahaman sejarah sekaligus menarik perhatian audiens. Korte dan Paletschek menjelaskan bahwa sejarah populer menggunakan strategi yang meningkatkan pemahaman melalui penyederhanaan dan ilustrasi, menarik perhatian penerima, serta menghubungkan materi dengan pengalaman yang telah dikenal audiens (Korte & Paletschek, 2017). Analisis terhadap sepuluh sampel menunjukkan

bahwa kemudahan pemahaman pada @memeinsejarah dibangun melalui penggunaan bahasa formal yang dipadukan dengan ungkapan sehari-hari, seleksi bagian peristiwa yang berkaitan langsung dengan topik, dan penyusunan informasi melalui pola kronologis, sebab-akibat, perkembangan tokoh, maupun perubahan hubungan. Penyederhanaan tersebut berlangsung melalui penyesuaian cara penyampaian dan susunan informasi sehingga pokok pembahasan sejarah tetap menjadi bagian utama dalam setiap konten.

Aspek berikutnya dari strategi penyajian sejarah berkaitan dengan upaya menarik perhatian audiens melalui penempatan meme sebagai pembuka konten. Meme dibangun menggunakan referensi budaya populer, humor, fenomena viral, maupun isu aktual yang telah dikenal audiens, kemudian dihubungkan dengan tokoh atau peristiwa sejarah yang menjadi pokok pembahasan. Referensi seperti *Tom & Jerry*, *Among Us*, *Naruto*, *SpongeBob*, dan *Gigachad* maupun fenomena kontemporer seperti RUU Cipta Kerja, pandemi COVID-19, hingga kontroversi pendapat Lord Ranga menjadi pemantik sebelum audiens memasuki penjelasan sejarah melalui *slide* atau *caption*. Pola tersebut sesuai dengan karakter sejarah populer yang menghubungkan materi sejarah dengan referensi yang dapat dikenali audiens untuk menarik perhatian sebelum pembahasan dikembangkan lebih lanjut (Korte & Paletschek, 2017)

Penggunaan meme sebagai pemantik perhatian kemudian berpadu dengan penyampaian materi sejarah sehingga membentuk fungsi hiburan dan edukasi dalam satu rangkaian konten. Unsur hiburan dibentuk melalui analogi, humor, budaya populer, maupun fenomena kontemporer, sedangkan fungsi edukasi berlangsung melalui penjelasan mengenai kronologi, tokoh, kebijakan, hubungan antartokoh, asal-usul istilah, dan perkembangan konflik. Meme tidak menggantikan substansi sejarah karena unsur hiburan berfungsi sebagai pintu masuk, sedangkan materi sejarah tetap dikembangkan melalui narasi pada *slide* maupun *caption*. Perpaduan tersebut memperlihatkan cara penyajian sejarah yang mempertahankan fungsi penyampaian pengetahuan sekaligus menggunakan unsur hiburan untuk membangun ketertarikan audiens.

Efektivitas strategi penyajian juga tercermin dalam penerimaan audiens setelah konten dipublikasikan. Analisis komentar pada sepuluh sampel menunjukkan tiga bentuk respons berupa tanggapan informasional, ekspresi afektif dan reaksi emosional, serta perdebatan mengenai topik yang dibahas. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya merespons unsur humor, tetapi juga mengajukan pertanyaan, menambahkan informasi, memberikan reaksi terhadap tokoh atau peristiwa, dan mempertukarkan pandangan mengenai materi sejarah. Interaksi di kolom komentar melengkapi proses penyampaian sejarah karena penerimaan konten berkembang menjadi respons terhadap informasi sejarah yang telah dipublikasikan.

Pengujian terhadap keempat karakteristik menunjukkan kesesuaian antara praktik penyampaian sejarah pada @memeinsejarah dan konsep sejarah populer. Orientasi kepada masyarakat umum memenuhi karakteristik sasaran penyampaian, penggunaan Instagram melalui *single post*, *carousel*, dan *Reels* memenuhi karakteristik media, sedangkan perbedaan susunan informasi pada setiap bentuk unggahan menunjukkan pengaruh karakter media terhadap penyajian sejarah. Penyederhanaan bahasa dan narasi, penggunaan meme sebagai pemantik, serta perpaduan fungsi edukasi dan hiburan memenuhi karakteristik strategi penyajian yang memudahkan pemahaman sekaligus menarik perhatian audiens. Berdasarkan pemenuhan keempat karakteristik tersebut, meme sejarah pada akun @memeinsejarah dapat diklasifikasikan sebagai bentuk sejarah populer yang menyampaikan pengetahuan sejarah kepada masyarakat melalui karakter penyajian media sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian sejarah pada akun Instagram @memeinsejarah selama periode 2020–2022 berkembang melalui tiga bentuk unggahan, yaitu

single post, carousel, dan Reels, yang memanfaatkan meme sebagai pembuka sebelum penjelasan sejarah disampaikan melalui caption maupun rangkaian slide. Perbedaan karakter setiap bentuk unggahan memengaruhi hubungan antara unsur visual dan penjelasan sejarah. Penggunaan referensi budaya populer, humor, dan isu aktual membentuk meme yang berfungsi sebagai pemantik perhatian sekaligus menghadirkan unsur hiburan, kemudian dipadukan dengan penyampaian materi sejarah sehingga membentuk fungsi edukasi dalam satu rangkaian konten. Penyampaian sejarah tersebut juga memperoleh respons audiens dalam bentuk tanggapan informasional, ekspresi afektif dan reaksi emosional, maupun perdebatan mengenai materi sejarah.

Analisis terhadap meme sejarah pada akun @memeinsejarah menggunakan karakteristik sejarah populer Barbara Korte dan Sylvia Paletschek sebagai dasar klasifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meme sejarah pada akun @memeinsejarah memenuhi empat karakteristik sejarah populer. Keempat karakteristik tersebut mencakup orientasi kepada masyarakat umum, penggunaan media yang dapat diakses masyarakat luas, penyesuaian bentuk penyajian dengan karakter media, serta strategi penyajian yang memudahkan pemahaman sekaligus menarik perhatian audiens. Atas dasar pemenuhan keempat karakteristik itu, meme sejarah pada akun @memeinsejarah dapat diklasifikasikan sebagai bentuk sejarah populer yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyajian pengetahuan sejarah kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, G. F. (2026). *Kontributor @memeinsejarah, wawancara oleh penulis mengenai perkembangan akun Instagram @memeinsejarah melalui Google Meet, 26 Juni 2026.*
- Almas, R. F. (2026). *Founder @memeinsejarah, wawancara oleh penulis mengenai pembentukan dan perkembangan akun Instagram @memeinsejarah melalui Google Meet, 26 Juni 2026.*
- Annisa. (2020). *Analisis wacana humor dalam meme di media sosial Instagram* [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
- Azizah, N. A. R., Tasruddin, R., & Wahyudi, A. R. N. (2025). Teknologi komunikasi: Komunikasi massa dan globalisasi. *Al-Mutsla*, 7(1).
- Berger, A. A. (1993). *An anatomy of humor*. Transaction Publishers.
- Dawkins, R. (2016). *The selfish gene*. Oxford University Press.
- Knobel, M., & Lankshear, C. (2007). Online memes, affinities, and cultural production. In M. Knobel & C. Lankshear (Eds.), *A new literacies sampler*. Peter Lang.
- Korte, B., & Paletschek, S. (2012). *Popular history now and then: International perspectives*. Transcript Verlag.
- Korte, B., & Paletschek, S. (2017). Historical edutainment: New forms and practices of popular history? In M. Carretero, S. Berger, & M. Grever (Eds.), *Palgrave handbook of research in historical culture and education*. Palgrave Macmillan.
- Lase, C. N. M., Sirait, M. A., Simbolon, N., et al. (2025). Transformasi sosial di era digital dalam perubahan media komunikasi publik. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 167.
- Miller, T. L., L'Hôte, E., & Volmert, A. (2020). *Communicating about physical activity: Challenges, opportunities, and emerging recommendations*.
- @memeinsejarah. (2020). *Unggahan akun Instagram @memeinsejarah periode 2020*. Instagram.
- @memeinsejarah. (2020). *Unggahan single post tentang "Singapura memisahkan diri"*.

- @memeinsejarah. (2020). *Unggahan carousel tentang "Daendels dan pembangunan Jalan Anyer–Panarukan"*.
- @memeinsejarah. (2020). *Unggahan carousel tentang "Hubungan Soekarno dan Kartosoewirjo sebelum dan sesudah kemerdekaan"*.
- @memeinsejarah. (2020). *Unggahan carousel tentang "Marsinah"*.
- @memeinsejarah. (2020). *Unggahan carousel tentang "Munir diracun"*.
- @memeinsejarah. (2020). *Unggahan carousel tentang "Upaya pembunuhan Soekarno pada salat Id oleh Sanusi DI/TII"*.
- @memeinsejarah. (2021). *Unggahan akun Instagram @memeinsejarah periode 2021. Instagram*.
- @memeinsejarah. (2021). *Unggahan carousel tentang "Haji Agus Salim menolak beasiswa pemberian R.A. Kartini"*.
- @memeinsejarah. (2021). *Unggahan carousel tentang "Sejarah Amerika disebut Negeri Paman Sam"*.
- @memeinsejarah. (2022). *Unggahan akun Instagram @memeinsejarah periode 2022. Instagram*.
- @memeinsejarah. (2022). *Unggahan carousel tentang "Krisis Rusia–Ukraina"*.
- @memeinsejarah. (2022). *Unggahan Reels tentang "Perang Enam Hari negara-negara Arab dengan Israel"*.
- Prasetyo, D. D. (2025). *Neo Historia Indonesia: Pelopor kepopuleran meme sejarah sebagai wujud modernisasi penyampaian sejarah (2019–2024)* [Skripsi, Universitas Jambi].
- Rainie, L., & Wellman, B. (2012). *Networked: The new social operating system*. MIT Press.
- Shifman, L. (2014). *Memes in digital culture*. MIT Press.
- Steinhauer, J. (2022). *History, disrupted: How social media and the World Wide Web have changed the past*. Springer Nature.
- Suswandari, Absor, N. F., & Soleh, M. B. (2021). Meme as a history learning media in the post-millennial generation. *Paramita: Historical Studies Journal*, 31(2).
- Suswandari, Soleh, M. B., & Absor, N. F. (2022). Eksistensi meme sejarah dalam wacana membangun kesadaran sejarah: Studi kasus Facebook fanpage "Neo Historia Indonesia". *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 6(2).